



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA MASBAGIK UTARA BARU KECAMATAN MASBAGIK KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN 2020

M.Ulfatul Akbar Jafar ^{a1}, M.Taufik Rachman ^{b2}, Abdurrahman ^{c3}, Mardiah ^{d4}

^aProdi Ilmu Administrasi Publik Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram

^bProdi Ilmu Administrasi Publik Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram

^cProdi Ilmu Administrasi Publik Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram

^dProdi Ilmu Administrasi Publik Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram

¹mulfatul.akbar@ummat.ac.id, ²ranchman.taufik07@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-08-2021

Disetujui: 15-09-2021

Dipublikasikan: 29-09-2021

Kata Kunci:

1. Partisipasi
2. Masyarakat
3. Pembangunan

Keyword:

1. Participation
2. Community
3. Development

ABSTRAK

Abstrak : Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun perdesaan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan didesa menjadisuatu keharusan mengingat bahwa desa adalah tonggak pembangunan nasional, hal demikian juga yang harus didorong di desa Masbagik Utara Baru kabupaten Lombok timur, mengingat desa Masbagik Utara Baru memiliki banyak potensi dan suplay anggaran desa yang terbilang sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bentuk partisipasi serta data terkait keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif, dilakukan di desa Mabagik Utara Baru, penentuan narasumber dalam penelitian ini adalah snowball sampling, serta menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, dokumentasi dan abservasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat partisipasi masyarakat di desa Masbagik Utara Baru sangat baik, hal itu terbukti dari keaktifan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Desa, tidak hanya kegiatan yang bersifat pemberdayaan secara ekonomi, tetapi juga kegiatan social keagamaan, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara tim peneliti dengan kepala desa serta ketua BPD setempat, beliau mengatakan bahwa masyarakat Masbagik Utara Baru adalah masyarakat yang sangat terbuka dengan perkembangan serta masyarakat yang memiliki semangat bekerjasama yang sangat tinggi, hampir disetiap kegiatan selalu ramai dan kompak, hasil wawancara ini juga diperkuat dengan pendapat tokoh agama, tokoh pendidik serta tokoh perempuan dan anak muda desa Masbagik Utara Baru, dimana dari pendapat mereka dapat disimpulkan bahwa semangat kolektif kolegial yang didapatkan secara tradisional menjadi satu kekuatan penting dalam proses pembangunan yang semakin positif di desa Masbagik Utara Baru.

Abstract: Community participation is often discussed in various areas, both in urban and rural areas. Community involvement in the development process in the village is a must considering that the village is a milestone of national development, this should also be encouraged in the village of Masbagik Utara Baru, East Lombok district, considering that the village of Masbagik Utara Baru has a there is a lot of potential and a very large village budget supply. This research is descriptive with a qualitative method approach, conducted in the village of Mabagik Utara Baru, the determination of the informants in this study is snowball sampling, and uses triangulation in data collection, namely, interviews, documentation and observation. The results showed that the level of community participation in the village of Masbagik Utara Baru was very good, it was evident from the activeness of the community in every activity carried out by the village, not only activities that were economically empowering, but also socio-religious activities, this was strengthened by the results the research team interviewed the village head and the local BPD head, he said that the Masbagik Utara Baru community is a very open society with developments and people who have a very high spirit of cooperation, almost every activity is always busy and compact, the results of this interview are also reinforced by opinions religious leaders, educators as well as women and youth leaders in the village of Masbagik Utara Baru, where from their opinion it can be concluded that the collegial collective spirit

that has traditionally been obtained is an important force in the increasingly positive development process in the village of Masbagik Utara Baru.

----- ◆ -----

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun perdesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, berikut keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program - program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sebagai yang kita harapkan, Maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang strategi yang diterapkan adalah strategi penyadaran.

Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan. Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi di Negara Indonesia, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang dapat menjamin keselarsan pembangunan. Landasan pemikiran dalam pengaturan desa yang dianut dalam UU No. 32/2004 sesungguhnya tetap mempertahankan apa yang dianut dalam UU No. 22/1999, yaitu *keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat*. Landasan ini sangat kontras dibanding yang dianut sebelumnya dalam UU No. 5/1979 yang dinyatakan secara tegas mengarah pada penyeragaman bentuk dan susunan pemerintahan desa dengan corak nasional.

Kemudian adanya PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa sangat jelas mengatur tentang pemerintahan desa, termasuk didalamnya tentang kewajiban yang tdiak bisa ditawar-tawar lagi oleh pemerintah kabupaten untuk merumuskan dan membuat peraturan daerah tentang Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai bagian dari kewenangan fiskal desa untuk mengatur dan mengelola keuangannya. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan. Hal yang penting untuk diperhatikan adalah adanya kepastian untuk pembiyaannya.

Pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (growth plus change) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.

Pembangunan menurut Rogers adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan upaya yang terus menerus dilakukan dengan tujuan menepatkan manusia pada posisi dan peran nya secara wajar sebagai subjek dan objek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga keluar dapat berhubungan dengan serasi dan dapat keseimbangan.

Desa menurut H.A.W. Widjaja adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa menurut R. Bintaro merupakan suatu hasil perwujudan geografis, sosial, politik, dan cultural yang terdapat disuatu daerah serta memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lain.

Partisipasi masyarakat dalam Musrenbang desa merupakan program desa untuk pembangunan desa secara berkelanjutan, atau asosiasi global yang melibatkan pihak lembaga pemerintah, LSM maupun sektor swasta, dan masyarakat setempat yang secara bersama- sama bertanggung jawab atas pengelolaan pembangunan desa melalui sarana-sarana fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul diatas adalah keikutsertaan masyarakat musyawarah desa (Musrenbang) dalam rangka menyusun program-program pembangunan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Baik dalam kehadiran, memberikan sumbangan pemikiran maupun dalam proses pengambilan keputusan terkait program pembangunan yang disepakati dalam musrenbang tahun 2019. Serta untuk melihat faktor pendukung maupun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa.

Pembangunan desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan umum pembangunan pemerintah kabupaten/kota, provinsi dan nasional yang telah di tuangkan dalam berbagai dokumen perencanaan pembangunan baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Karena otonomi desa merupakan otonomi yang berdasarkan asal usul dan adat-istiadat masyarakat setempat yang dihasilkan dari interaksi antar individu dengan masyarakat dalam kenyataannya pasti akan timbul keanekaragaman yang sangat dipengaruhi oleh keanekaragaman asal usul dan adat istiadat masyarakat pada suatu desa.

Desa Masbagik Utara Baru adalah desa yang berada di kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur yang memiliki penduduk sebesar 6209 jiwa, yang terbagi dalam 3134 laki-laki dan perempuan 3075 ribu jiwa. Potensi-potensi yang ada di Desa Masbagik Utara Baru juga sangat mendukung untuk meningkatkan

kemajuan Desa, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana prasarana maupun ekonomi dan sosial budaya. Desa Masbagik Utara Baru adalah desa dengan jumlah anggaran yang sangat tinggi, pada tahun 2019 desa Masbagik Utara Baru mendapatkan jumlah anggaran Dana Desa secara keseluruhan yaitu 2.047.225.331.96 Milliar.

Mengingat banyak potensi serta jumlah anggaran yang begitu besar yang dikelola oleh desa Masbagik Utara Baru maka perlu keterlibatan masyarakat secara massif dan produktif dalam perencanaan pembangunan serta proses pembangunan di Desa. Oleh karena itu fokus penelitian ini pada partisipasi masyarakat masbagik Utara baru dalam pembangunan Desa di Masbagik Utara Baru pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi serta data terkait dengan partisipasi masyarakat Masbagik Lombok Utara Baru dalam pembangunan di desa Masbagik Utara Baru tahun 2020.

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Britha Mikkelsen, mendefinisikan partisipasi menjadi 6 arti yaitu :

- a) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b) Partisipasi adalah pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d) Partisipasi adalah pemanfaatan dialog antara masyarakat setempat dengan staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- e) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka. Dengan demikian, rakyat harus menjadi pelaku dalam pembangunan, masyarakat perlu dibina dan dipersiapkan untuk dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, menikmati produk yang dihasilkan serta melestarikan program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Telaahan tentang pengertian “Partisipasi” yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peran serta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikut sertaan secara aktif dan suka rela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan), serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai karena itu, Yadav dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan, dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

a. Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program yang dilaksanakan.

“Dimaklumi bahwa anggaran pembangunan yang tersedia adalah relative terbatas sedangkan program pembangunan yang dibutuhkan (yang telah direncanakan) jumlahnya relative banyak, maka perlu dilakukan peningkatan partisipasi masyarakat untuk menunjang implementasi pembangunan program yang ada dimasyarakat”. Dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingan), dengan demikian pelaksanaan program pembangunan akan terlaksana secara efektif dan efisien.

b. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal.

c. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang-orang kaya) dalam

banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proposional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Dijelaskan bahwa suatu daerah atau suatu masyarakat ingin maju dan pembangunan semakin baik maka peran dan partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan karena tiak akan mungkin pembangunanan berjalan hanya dengan pembangunan yang ada di Desa Masbagik Utara Baru peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan. Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir dapat terus dinikmati memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya).

3. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud partisipasi ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Ndraha berpendapat bahwa partisipasi bentuknya dapat berupa: kontak sosial dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima maupun menolaknya, partisipasi dalam perencanaan dan penetapan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan operasional, dan partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan program pembangunan. Menurut Dusseldorp mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat;
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok;
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain;
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat;
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan;
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data / informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Masbagik Utara Baru, kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur.

Dalam penelitian ini, narasumber atau informan dipilih dengan menggunakan tehnik snowball sampling, dimana peneliti bisa secara langsung menentukan siapa yang akan diwawancarai dilapangan akan tetapi bisa bertambah sesuai dengan kebutuhan data dilapangan ibarat bola salju yang menggelinding menjadi semakin besar. Untuk memudahkan dalam pengambilan data dilapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu, Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki, selanjutnya metode Interview merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual, dan yang terakhir adalah metode Dokumentasi adalah Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dan hasil dokumentasi ini menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah data diolah dan diklasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang di ambil dari individu kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan lapangan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti, terdapat beberapa temuan lapangan sebagai hasil dari penelitian ini diantaranya yang pertama, bahwa secara tradisional masyarakat desa Masbagik Utara Baru adalah masyarakat yang selalu memegang teguh semangat gotong royong sejak dulu sampai sekarang, hal itu terbukti bahwa setiap kegiatan social keagamaan selalu penuh dan kompak, yang kedua, bahwa desa Masbagik Utara Baru adalah desa yang baru mekar dari Desa induk pada tanggal 07 oktober tahun 2010 melalui peraturan bupati Lombok Timur nomor 05 tahun 2010 merupakan desa baru yang dianggap tidak mampu berkembang dan maju, sehingga memacu semangat masyarakat desa Masbagik Utara Baru untuk bangkit membuktikan bahwa mereka bias, alhasil dalam beberapa tahun terakhir desa masbagik Utara baru menjadi salah satu desa percontohan tatakelola pemerintahan desa yang baik, dan yang ketiga, bahwa Desa Masbagik Utara baru berangkat dari termarjinalnya dimasa lalu, dimana semasih bergabung dengan desa Induk, masyarakat masbagik utara baru adalah kelompok masyarakat yang termarjinalkan dari program pemerintahan kabupaten dan desa karena letaknya yang jauh dari pusat kecamatan dan pusat kabupaten, sehingga memicu semangat integral integrasionis masyarakat masbagik utara baru dalam segala hal, masyarakat menjadi lebih peduli antar sesama warga masbagik utara baru yang semakin memperkokoh semangat gotongroyong dan rasa memiliki serta kemauan untuk membangun desa secara massif dan maju dikemudian hari.

a. Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan

Masyarakat Masbagik Utara Baru adalah salah contoh masyarakat yang selalu memegang teguh semangat gotong royong sebagai salah satu warisan bangsa dan pendahulu, sehingga dalam setiap rapat pembangunan desa atau yang berkaitan dengan desa selalu hadir dan ikut memberikan saran dan masukan, hal ini sebagaimana wawancara tim peneliti dengan bapak kepala desa Masbagik Utar Baru bapak Khaerul Ihsan.A.Md, beliau mengatakan bahwa, dalam setiap momen Musrenbang tingkat dusun dan Desa, masyarakat masbagik Utara Baru selalu hadir memenuhi forum, mereka hadir tidak hanya sebagai masyarakat tetapi lebih jauh dari itu masrakat hadir sebagai penentu arah pembangunan yang berdampak positif dan mengarah pada kemajuan desa sebagai bentuk kepedulian dan rasa cinta masyarakat terhadap desa kami walaupun tidak bias dipungkiri pasti ada kelompok yang ap;atis dan acuh tak acuh dalam setiap kegiatan desa, itu lumrah tetapi masih banyak masyarakat yang sadar dan peduli ketimbang mereka yang belum sadar dan tingkat kepeduliannya rendah.

Hal demikian juga disampaikan oleh ketua BPD Masbagik Utar Baru bapak Akmal. M.Pdi, beliau menuturkan bahwa setiap peristiwa perencanaan yang digagas oleh pemerintah desa hamper tidak pernah sepi oleh kehadiran masyarakat lintas tokoh, generasi dan profesi, mereka datang untuk mendengarkan bahkan banyak yang memberikan masukan dan saran dalam setiap proses perencanaan tingkat dusun dan desa, sehingga ini menjadi satu kekuatan bagi desa masbagik utara baru untuk terus melakukan yang terbaik untuk masyarakat. Tim peneliti juga mewawancarai beberapa tokoh di desa masbaik utara baru, seperti tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh gender, dari hasil wawancara tersebut semuanya mengarah pada hal yang positif, dimana mereka mengatakan bahwa setiap program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa adalah program yang dihasilkan melalui satu mekanisme pengusulan Musrenbang desa secara kolektif dan kolegial, sehingga hampir tidak ada resistensi dilapangan ketika kegiatan atau program dilaksanakan

Dari hasil temuan lapangan diatas, dapat disimpulkan bahwa di desa masbagik utara baru selalu mengedepankan sistim keterbukaan dalam proses perencanaan program melalui pembukaan krang usul saran serta keterlibatan masyarakat secara aktif dan massif dalam perencanaan kegiatan tingkat desa, sehingga hal demikian menjadi satu modal penting dalam implementasi program dan kegiatan di desa Masbagik Utara Baru, ini menjadi satu hal yang sangat positif mengingat tidak sedikit masyarakat di desa lain yang masih menganggap bahwa perencanaan program adalah tanggungjawab pemerintah desa semata.

b. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi yang positif tidak hanya ditunjukkan dalam pemberian usulan dalam perencanaan, akan tetapi masyarakat Masbagik Utara Baru juga selalu aktif dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program di desa baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Hal demikian sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua BPD Masbagik Utar Baru bapak Akmal, beliau menuturkan bahwa, dalam pengambilan keputusan masyarakat selalu terlibat secara langsung maupun tidak langsung, kami selalu perwakilan masyarakat selalu memberikan ruang berekspresi bagi masyarakat dalam setiap

pengambilan keputusan, ada banyak hal positif yang kami dapatkan tanpa mengenyampingkan fenomena seperti adanya pro dan kontra, akan tetapi sejauh ini belum ada dampak buruk dari pro kontra tersebut, karena itu adalah fenomena biasa dan masyarakat sudah terbiasa dan sadar. Hasil wawancara dengan bapak Akmal juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh muda yaitu bapak Hidayatullah, beliau menuturkan bahwa, sejauh ini masyarakat masbagik utara baru hidup dalam satu visi bersama yaitu ingin membangun desa kearah yang lebih maju, ikut berpartisipasi secara langsung dan tidak langsung dalam setiap proses pembangunan, sehingga dalam pengambilan keputusanpun masyarakat masbagik Utara Baru selalu mengedepankan substansi dan suara mayoritas dalam setiap keputusan, perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan adalah fenomena biasa bagi masyarakat Masbagik Utara baru.

Pendapat yang sama juga disampaikan bapak Anwar S.Pd selaku Kawil Karang Geres, beliau mengatakan bahwa setiap ingin memutuskan sesuatu, pemerintah desa selalu mengikutsertakan masyarakat didalamnya, sehingga tidak ada gesekan didalam maupun diluar, ini adalah yang yang selalu kami praktekan dalam setiap level pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan pemerintah desa Masbagik Utara baru selalu memberikan ruang bagi masyarakatnya untuk ikut terlibat secara langsung ataupun tidak langsung, disini mlain juga masyarakat selalu punya rasa tanggungjawab terhadap arah perubahan yang disepakati dengan menghargai keutuhan kolektif dalam setiap forum.

c. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat tentu tidak hanya dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan akan tetapi salah satu hal penting dalam setiap keputusan adalah keterlibatan masyarakat dalam proses implementasi satu keputusan bersama dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan secara bersama pula. Tentu dalam setiap level kegiatan pemerintah desa selalu ada fenomena, begitupun yang terjadi di desa Masbagik Utara Baru, sebagaimana hasil temuan lapangan berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak kepala desa Masbagik Utara Baru, beliau mengatakan bahwa, untuk tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di desa sangat bagus, karena masyarakat selalu melibatkan diri dalam setiap kegiatan baik menjadi pelaksana ataupun peserta, baik kegiatan fisik maupun yang non fisik, tentu dalam setiap kegiatan kami tidak bias menghadirkan semua unsur masyarakat mengingat msyarakat juga punya kesibukan yang lain baik itu di lading,swah maupun dipusat perniagaan seperti pasar tradisional dan modern. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh tokoh masyarakat setempat, bapak Adnan, beliau menuturkan bahwa, sejauh ini masyarakat sangat antusias dalam menyukseskan setiap program dan kegiatan desa, masyarakat selalu berpartisipasi aktif secara langsung ataupun tidak langsung, ada yang menyumbangkan tenaga, makanan bahkan uang pribadi dalam beberapa kegiatan pembangunan. Hal demikian juga dibenarkan oleh ketua BPD bapak Akmal, beliau menuturkan bahwa, karakter masyarakat desa Masbagik adalah yang selalu ingin melibatkan diri dalam setiap kegiatan social,keagaan dan kegiatan

Desa, masyarakat bahkan akan melakukan protes apabila mereka tidak mendapatkan informasi kegiatan desa, hal ini dipicu rasa cinta masyarakat, rasa kepedulian masyarakat terhadap desa kami tercinta ini.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan desa, masyarakat selalu melibatkan diri secara langsung dan tidak langsung, disisi lain ada satu skema kehidupan social masyarakat yang selalu menjunjung tinggi rasa memiliki, rasa bertanggung jawab terhadap arah oembangunan desa, sehingga ada satu semangat kolektif yang menjadi modal masyarakat masbagik utara baru, dengan kata lain masyarakat masbagik utara baru selalu melibatkan diri dalam setiap level kegiatan serta pemerintah desa selalu membuka ruang yang selebar lebaranya agar masyarakatan bias ikut berpartisipasi secara aktif dan massif dalam setiap pembangunan yang ada di desa Masbagik Utara Baru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, masyarakat desa Masbagik Utara Baru adalah Masyarakat yang hidup tumbuh dengan satu semangat gotongroyong yang tinggi, yang mereka tularkan dalam setiap level kegiatan pembangunan desa Masbagik Utar baru, serta pemerintah desa yang terbuka dengan usul saran dari masyarakat, yang selalu membuka ruang untuk masyarakat terlibat dalam setiap kegiatan desa sehingga berdapak positif terhadap munculnya satu semangat kolektif dalam membangun desa kearah yang lebih positif. Saran dalam penelitian ini adalah, agar pemerintah desa lebih menjaga semangat gotong royong masyarakat dengan tetap melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan social, agama, kegiatan fisik maupun non fisik, ini juga sebagai bentuk chek and balance dalam rangka ikut memantau penggunaan dana desa yang digunakan dalam membangun desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interferensi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2003.
- Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerepan*. Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press. 2007.
- Adisasmita Rahardjo. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Cetakan Pertama. 2016.
- Mansyur M. Cholil. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional. 2004.
- Mikkelesen Britha. *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003.
- Moleong Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1989.
- Ndraha Talizihudu. *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1981.
- Rochajar dan Ardiantoro. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011.

Slamet Y. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 1994.

Soehartono Irawan. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995.